

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan kerja ilmiah dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait dengan fakta penelitian untuk tujuan dan manfaat ilmu pengetahuan. Cara ilmiah merupakan kegiatan empiris, sistematis serta kritis.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang hasil datanya berupa lisan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu sesuai dengan paradigma, pendekatan, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh merupakan data yang diambil secara langsung dilapangan kemudian direduksi, dipaparkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara utuh, komprehensif serta holistic berdasarkan kerangka berfikir atau paradigma yang melandasinya.¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Melalui penelitian studi kasus, kasus yang akan diteliti diungkapkan secara rinci dan komprehensif bukan hanya tentang karakteristiknya, melainkan juga bagaimana dan mengapa karakteristik dari kasus tersebut dapat terbentuk dan memiliki keunikan tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk menjelaskan serta mengungkap suatu kasus yang dijadikan sebagai objek penelitian secara keseluruhan dan komprehensif.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dimana manusia melaksanakan kegiatan tertentu. Untuk mempermudah serta memperluas objek yang menjadi sasaran penelitian sehingga problem tidak meluas, maka penting untuk menentukan lokasi penelitian.³ Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tempat penelitian yaitu Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Sementara itu pemilihan lokasi dilatarbelakangi karena peneliti ingin

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan Sosial & Huamania)* (Malang : Literasi Nusantara, 2019), 27-29.

² S. Arifianto, *Impelementasi Metode Penelitian “ Studi Kasus” Dengan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016), 26-27.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 62.

memberikan wawasan yang luas mengenai pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus serta tempat tersebut merupakan salah satu tempat terapi atau sekolah yang menangani problem sehingga diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang dijadikan untuk memberikan informasi atau data mengenai situasi serta kondisi terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan.⁴ Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah atau Pendiri dari Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13, Guru atau Terapis, dan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek tempat data diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner, maka sumber data tersebut dari orang yang disebut dengan responden yaitu orang yang merespon pertanyaan peneliti baik pertanyaan berupa lisan maupun tertulis, tetapi jika penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber data yang diperoleh dapat berupa benda, gerak dan peristiwa.

Agar memudahkan peneliti untuk memahami sumber data, maka dapat mengingat tiga huruf singkatan P3 yaitu sebagai berikut :

1. Person yaitu sumber data yang berasal dari orang atau sumber data yang dapat memberikan informasi maupun data berupa lisan maupun tulisan melalui wawancara dan angket.
2. Place merupakan sumber data yang berupa tempat dimana sumber data tersebut menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
3. Paper merupakan sumber data berupa symbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar maupun symbol lainnya.⁵

Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui dua cara yaitu :

⁴ Nuning Indah Pratiwi, “ Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Agustus (2017): 212.

⁵ Rifa’I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Suka-Press, 2021), 57. <https://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>

1. Data Primer

Data primer menurut Umi Narimawati yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data yang diperoleh tidak dalam bentuk file-file dan tidak dalam bentuk terkompilasi. Untuk memperoleh suatu data harus mencari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sumber informasi data.⁶ Data yang dimaksud merupakan hasil wawancara dengan informan, yaitu Kepala Sekolah, Guru atau Terapis, dan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diberikan secara tidak langsung terhadap peneliti, misalnya melalui orang lain maupun melalui dokumen. Data sekunder ini bersifat pendukung serta melengkapi data primer.⁷ Sumber data ini terdiri dari profil Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak dapat berupa foto dokumentasi, hasil pengamatan pelaksanaan metode terapi perilaku serta data berupa file.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang untuk memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai setting, sumber dan berbagai cara.⁸ Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ini yaitu :

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln, observasi merupakan suatu kegiatan yang menggunakan pancaindera untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, onjek, kejadian, peristiwa serta kondisi dan situasi tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan

⁶ Nuning Indah Pratiwi, “ Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1 Nomor 2, Agustus (2017):211.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung : Alfabeta, 2014), 309.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2009),224.

gambaran nyata mengenai suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁹

Metode ini dilakukan untuk menggali sumber data yang dapat diamati secara langsung, seperti kegiatan proses pembelajaran, proses penerapan bimbingan individu terapi perilaku, letak geografis, sarana dan prasarana di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi untuk mengumpulkan sumber data dan informasi dengan cara bertanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau responden. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara dapat dilakukan dengan cara melalui media telekomunikasi tanpa tatap muka secara langsung atau biasa disebut secara daring. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara untuk memperoleh informasi yang mendalam dan rinci mengenai sebuah isu atau tema yang dijadikan sebagai penelitian atau suatu proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah atau Pendiri Sekolah Karakter, Guru atau Terapis dan orangtua ABK, hal ini dilakukan untuk memperoleh data maupun informasi tentang penerapan bimbingan individu metode terapi perilaku terhadap abk serta hasil perkembangan dari abk setelah mengikuti terapi di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi yaitu melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen dapat digunakan untuk memperoleh serta menggali informasi yang terjadi dimasa lampau. Dokumen

⁹ Amir Hamzah, *Metode penelitian Kualitatif (Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora)*, 78.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 76.

merupakan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan berbentuk dokumentasi.¹¹

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹² Dengan metode tersebut peneliti dapat memperoleh sumber data atau informasi terkait sekolah dan juga tulisan atau foto maupun gambar tentang bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan ketika seluruh data sudah terkumpul yaitu menguji keabsahan data. Pengujian keabsahan data merupakan kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif akan tetapi bukan berarti peneliti tidak kembali ke lapangan. Apabila dibutuhkan sumber data atau informasi yang baru untuk memperkuat penemuan atau data, maka peneliti dapat kembali untuk mengumpulkan data yang diperlukan.¹³

Langkah-langkah dalam pengujian keabsahan data harus dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dan valid. Adapun uji keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melaksanakan observasi atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah didapat maupun baru. Dengan melakukan perpanjangan observasi ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah valid atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti melaksanakan pengamatan observasi lebih luas dan mendalam agar memperoleh data yang valid.¹⁴

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 78.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 128.

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora)*, 104.

¹⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012),67.

Perpanjangan pengamatan ini peneliti fokuskan tentang bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak untuk memperoleh data yang valid.

2. Meningkatkan ketekunan yaitu melaksanakan observasi lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut, maka kevalidan data dan urutan suatu kejadian atau peristiwa dapat terekam secara sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali untuk memastikan apakah data yang diperoleh salah atau benar. Demikian dengan meningkatkan ketekunan sehingga peneliti mampu memberikan deskriptif data yang akurat serta sistematis.¹⁵ Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti menggunakan cara dengan berbagai referensi dari buku maupun hasil penelitian terdahulu atau juga dapat berupa dokumentasi yang terkait tentang bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak, sehingga dapat digunakan dalam memeriksa data yang ditemukan sudah benar atau dapat dipercaya atau tidak.
3. Menggunakan berbagai referensi yaitu dengan mencari sumber referensi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁶ Referensi yang dimaksud merupakan adanya pendukung dengan membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Keabsahan data dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan memperbanyak sumber referensi agar dapat menguji serta mengoreksi hasil penelitian yang dilakukan, baik referensi yang bersumber pada orang lain maupun dari penelitian seperti rekaman wawancara, atau juga catatan harian dilapangan. Seperti halnya dalam menguatkan penelitian ini dengan menggunakan foto ataupun dokumen autentik terkait bimbingan individu metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.
4. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan waktu.¹⁷ Jadi hasil pengecekan data yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 272.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2007), 259.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, 372.

telah diperoleh peneliti di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak dengan cara mengecek melalui triangulasi sehingga data yang diperoleh memiliki kredibilitas tinggi. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapat dengan berbagai sumber.¹⁸ Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji keabsahan data mengenai bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak melalui pengumpulan data dari berbagai sumber diantaranya kepala sekolah atau pendiri, guru atau terapis dan orang tua abk.
- b) Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.¹⁹ Sebagai contoh data mengenai bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak dengan menggunakan teknik wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi serta teknik dokumentasi, apabila menggunakan ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti dapat melaksanakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk mengetahui data yang benar dan valid.
- c) Triangulasi waktu, yaitu dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara pagi hari ketika informan atau narasumber masih segar belum memiliki banyak masalah akan memberikan informasi dan data yang lebih valid sehingga data yang diperoleh kredibel.²⁰ Dalam hal ini peneliti dapat mengecek data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi di waktu yang berbeda untuk mengetahui kevalidan data yang telah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 274.

diperoleh oleh peneliti mengenai bimbingan individu metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak. Dengan waktu yang berbeda keadaan, sumber data dapat berubah sesuai dengan suasana yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Menurut L. R. Gay menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan meringkas data kedalam suatu cara yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Mills dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan suatu proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan dan menjabarkan data kedalam kategori dan unit-unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipelajari dan dipahami.

Analisis data dapat dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan proses pengumpulan data selesai. Ketika proses pengambilan data, apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan, maka proses pengambilan data dilanjutkan hingga data yang diperoleh kredibel.²¹ Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih serta memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan rancangan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang luas dan tinggi. Bagi peneliti baru yang sedang melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau seorang ahli. Melalui diskusi, wawasan peneliti akan berkembang sehingga mampu mereduksi data yang mempunyai nilai temuan serta pengembangan teori yang signifikan.²²

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora)*, 80-81.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 247-249.

Setelah peneliti terjun ke lapangan dan memperoleh banyak data, maka data tersebut dapat direduksi oleh peneliti dengan memilih data-data serta memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan bimbingan individu dengan metode terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Karakter SBB Pelangi Nusantara 13 Karanganyar Demak.

2. Data display

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data setelah reduksi data yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang dipahami.²³

3. Conclusion drawing/verivication (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak diperoleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal, atau mungkin tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian yang dilakukan dilapangan.²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan R & D*, 249.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 252.

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan Sosial & Humaniora)*,81.